

## **PROGRAM PENGENDALIAN BANJIR OLEH DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG DI KELURAHAN AIR PUTIH KECAMATAN SAMARINDA ULU KOTA SAMARINDA**

**Nur Eva Susanti<sup>1</sup> Rosa Anggraeiny<sup>2</sup> Dini Zulfiani<sup>3</sup>**

### ***Abstrak***

Tingginya tingkat pembangunan di Kota Samarinda memiliki dampak positif dan dampak negatif untuk lingkungannya. Salah satu masalah yang muncul adalah bencana banjir yang sering melanda Kota Samarinda khususnya di Kelurahan Air Putih Kecamatan Samarinda Ulu. Dampak banjir dapat merusak kegiatan masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah Kota Samarinda. Pemerintah Kota Samarinda adalah program pengendalian melalui normalisasi Sungai Krang Asam Kecil, Rehabilitasi Saluran Drainase, dan Pemeliharaan Saluran Drainase.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan Program Pengendalian Banjir oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang di Kelurahan Air Putih dan untuk mengidentifikasi apa saja yang menjadi kendala Program Pengendalian Banjir oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang di Kelurahan Air Putih.

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini yaitu Normalisasi sungai karang asam kecil, rehabilitasi saluran drainase, dan pemeliharaan saluran drainase, serta faktor penghambat Program Pengendalian Banjir di Kelurahan Air Putih Kecamatan Samarinda Ulu oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Samarinda. Sumber data primer dalam penelitian ini terdiri atas *key informan* yaitu Kepala Bidang Pembangunan dan Pelaksanaan Jaringan Sumber Air dan *informan* peneliti yakni Kepala Seksi Bidang Pembangunan dan Pelaksanaan Jaringan Sumber Air, Staf Bidang Pembangunan dan Pelaksanaan Jaringan Sumber Air, Ketua RT 45 jalan P. Antasari, Ketua RT 58 jalan P. Suryanata melalui metode *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui teknik observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa Program yang dibuat dan dilakukan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Samarinda dalam hal Pengendalian Banjir di Kelurahan Air Putih melalui normalisasi Sungai Karang Asam Kecil, rehabilitasi saluran drainase, dan pemeliharaan saluran drainase. Berbagai bentuk program telah dilaksanakan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Samarinda dalam pengendalian banjir di Kelurahan Air Putih hanya saja dalam penerapannya

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing I Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

masih belum maksimal. Kendala yang dihadapi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Samarinda dalam menjalankan program pengendalian banjir di Kelurahan Air Putih yaitu kurangnya sumberdaya manusia yang dimiliki Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Samarinda dalam Bidang pembangunan dan pelaksanaan jaringan sumber air, belum terealisasinya tindakan hukum atas kegiatan alih fungsi lahan dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam membuang sampah.

***Kata Kunci : Program, Pengendalian Banjir, Kelurahan Air Putih Kota Samarinda***

## **PENDAHULUAN**

### ***Latar Belakang***

Pembangunan adalah suatu proses perubahan sosial yang disertai dengan partisipasi masyarakat atau bermakna dalam rangka meningkatkan taraf hidup dari suatu keadaan yang kurang baik menjadi suatu yang lebih baik.

Salah satu muatan yang harus ada di dalam sebuah rencana tata ruang wilayah kota adalah rencana penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di perkotaan yang berisi Penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di perkotaan terdiri dari RTH publik dan RTH privat, proporsi RTH pada wilayah perkotaan adalah sebesar minimal 30% yang terdiri dari 20% ruang terbuka hijau publik dan 10% terdiri dari ruang terbuka hijau privat.

Dalam hal ini pemerintah Kota Samarinda pada tahun 2017 melalui dinas pekerjaan umum dan penataan ruang telah melakukan beberapa upaya untuk menanggulangi bencana banjir yang ada di Kota Samarinda baik itu program yang berjangka pendek maupun program yang berjangka panjang beberapa program prioritas dirancang berdasarkan rencana strategis PUPR yang mengacu pada :

1. Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Samarinda Tahun 2014-2034;
2. Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 4 tahun 2015 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Tahun 2005-2025; dan
3. Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 5 Tahun 2016 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Samarinda Tahun 2016-2021.

Kota Samarinda yang terletak di dataran rendah, mempunyai potensi rawan banjir, hal ini disebabkan oleh kemiringan rata-rata lahan di daerah tersebut sangat landai dan bahkan ada beberapa daerah yang mempunyai ketinggian di bawah muka air pasang. Banjir yang melanda Samarinda baru-baru ini memang cukup fenomena ditinjau dari beberapa segi titik cakupan wilayah genangan banjir yang terjadi relative lebih luas dan lebih dalam dari banjir-banjir sebelumnya. Salah satunya di wilayah Kelurahan Air Putih

Kecamatan Samarinda Ulu, dimana frekuensi banjir di wilayah tersebut saat ini masih tergenang banjir apabila hujan turun. Hal itu di sebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah minimnya ketersediaan sarana dan prasarana untuk menanggulangi banjir di Kota Samarinda salah satu contohnya adalah minimnya ketersediaan saluran drainase yang memadai. Selain karena ketersediaan saluran drainase yang memadai.

### ***Rumusan Masalah***

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Program Pengendalian Banjir oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang di Kelurahan Air Putih Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda?
2. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dalam program pengendalian banjir di Kelurahan Air Putih Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda?

### ***Tujuan Penelitian***

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui program pengendalian banjir oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang di wilayah Kelurahan Air Putih Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dalam program pengendalian banjir di wilayah Kelurahan Air Putih Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda.

### ***Manfaat Penelitian***

Pada dasarnya setiap penelitian disertai suatu harapan agar hasilnya dapat digunakan sebaik mungkin bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Berkaitan dengan tujuan penelitian tersebut maka diharapkan dengan penelitian tersebut diharapkan dapat berguna. Adapun kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu dan pengetahuan.
  - b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan evaluasi kinerja bagi Dinas/Instansi terkait.
  - b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi masyarakat guna meningkatkan kesadaran akan pentingnya lingkungan yang bersih.

## **KERANGKA DASAR TEORI**

### ***Kebijakan***

Pengertian yang diungkapkan oleh Anderson (dalam Tahir, 2014:21), kebijakan adalah suatu tindakan yang mempunyai tujuan yang dilakukan

seseorang pelaku tindakan yang mempunyai tujuan yang dilakukan seseorang pelaku atau sejumlah pelaku untuk memecahkan suatu masalah.

Menurut Friedrich (dalam Agustino, 2006:7), kebijakan sebagai serangkaian tindakan/kegiatan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok, atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan-hambatan (kesulitan-kesulitan) dan kemungkinan-kemungkinan (kesempatan-kesempatan) dimana kebijakan tersebut dapat diusulkan agar berguna dalam mengatasinya untuk mencapai tujuan yang dimaksud.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas jelas bahwa fokus perhatian kebijakan itu adalah arah tindakan yang dilakukan oleh orang atau sejumlah orang untuk mencapai maksud, tujuan dan saran tertentu.

### ***Program***

Menurut Hasibuan (2006:72) mengungkapkan bahwa program adalah suatu jenis rencana yang jelas dan konkret karena di dalamnya adalah tercantum sasaran, kebijaksanaan, prosedur, anggaran dan waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan.

Menurut Owen dan Rogers (dalam Suharto, 2006:120) program adalah seperangkat aktivitas atau kegiatan yang ditujukan untuk mencapai suatu perubahan tertentu terhadap kelompok sasaran tertentu.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa program merupakan kumpulan dari berbagai kegiatan yang saling berkaitan satu dengan lainnya yang telah disusun dan direncanakan secara matang, diharapkan dalam pelaksanaannya dapat berjalan lancar sesuai dengan sasaran dan tujuan.

### ***Pengendalian***

Menurut Strong (dalam Hasibuan, 2005:41), pengendalian adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana.

Selain itu menurut Horald (dalam Hasibuan, 2005:41) pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan dapat terselenggara.

Dapat disimpulkan bahwa pengendalian adalah pengukuran terhadap pelaksanaan kerja kemudian menilai pelaksanaan tersebut jika terdapat kesalahan dapat dilakukan perbaikan-perbaikan sehingga sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana.

### ***Banjir***

Menurut Ramli (2010: 98), banjir adalah keadaan dimana suatu daerah tergenang oleh air dalam jumlah yang begitu besar.

Menurut Peraturan Pemerintah No 38 Tahun 2011, banjir adalah peristiwa meluapnya air sungai yang melebihi palung sungai.

### ***Pengendalian Banjir***

Menurut Kodoatie RJ dan Sjarief R (2005:196), metode pengendalian banjir dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu : metode struktur dan metode

non-struktur. Metode struktural adalah kegiatan penanggulangan banjir yang antara lain meliputi kegiatan perbaikan sungai dan pembuatan tanggul banjir untuk mengurangi debit puncak banjir dengan bangunan sseperti bendungan dan kolam retesi.

Metode non-struktural adalah metode pengendalian banjir dengan tidak menggunakan bangunan pengendali banjir. Aktivitas penanganan tanpa bangunan antara lain berupa pengelolaan daerah aliran sungai (DAS) untuk mengurangi limpasan air hujan, penanaman vegetasi untuk mengurangi laju aliran permukaan di DAS, kontrol terhadap pengembangan di daerah genangan, misalnya dengan peraturan-peraturan penggunaan lahan, sistem peringatan dini, larangan pembuangan sampah disungai, serta partisipasi masyarakat.

### ***Definisi Konsepsional***

Berkenaan dengan judul penelitian ini maka definisi konsepsional yang merupakan pembatasan terhadap penelitian yang dilakukan yakni sebagai berikut:

Program pengendalian banjir oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh instansi terkait dalam pelaksanaan kegiatan yang didukung oleh kebijakan yaitu RENSTRA (Rencana Strategis) oleh dinas pekerjaan umum dan tata ruang Kota Samarinda, kegiatan yang dilaksanakan meliputi normalisasi sungai karang asam kecil, rehabilitasi saluran drainase dan pemeliharaan saluran drainase. Kegiatan ini dimaksudkan agar membawa suatu hasil untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan yaitu untuk mewujudkan kota samarinda bebas banjir khususnya di Kelurahan Air Putih Kecamatan Samaarinda Ulu Kota Samarinda.

## **METODE PENELITIAN**

### ***Jenis Penelitian***

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena peneliti bermaksud untuk menentukan, memahami, menjelaskan dan memperoleh gambaran yang mendalam tentang Program Pengendalian Banjir Oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang di Keluraha Air Putih Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda.

### ***Fokus Penelitian***

1. Program Pengendalian Banjir oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang di Kelurahan Air Putih Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda adalah
  - a. Normalisasi Sungai Karang Asam Kecil
  - b. Rehabilitasi Saluran Drainase
  - c. Pemeliharaan Saluran Drainase
2. Kendala-kendala yang dihadapi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Samarinda dalam program pengendalian banjir di Kelurahan Air Putih Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda.

### ***Sumber dan Jenis Data***

Menurut Sugiyono (2013: 53-54) purposive sampling adalah teknik menentukan subyek/obyek sesuai tujuan, teknik sampling ini digunakan dengan pertimbangan pribadi yang sesuai dengan topik penelitian, peneliti memilih subyek/obyek sebagai unit analisis yang berdasarkan kebutuhannya dan menganggap bahwa unit analisis tersebut representatif. Dalam penelitian ini yang menjadi key informan adalah Kepala Bidang Pembangunan dan Pemeliharaan Jaringan Sumber Air Dinas Pekerjaan Umum Penataan Ruang Kota Samarinda sedangkan yang menjadi Informan adalah Kepala Seksi Pembangunan dan Pemeliharaan Jaringan Sumber Air Dinas Pekerjaan Umum Penataan Ruang Kota Samarinda, Staf Bidang Pembangunan dan Pemeliharaan Jaringan Sumber Air Dinas Pekerjaan Umum Penataan Ruang Kota Samarinda dan ketua RT 45 jalan P. Antasari, ketua RT 58 jalan P. Suryanata.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

- 1) Studi Kepustakaan (*Library Research*), yaitu penulis menggunakan fasilitas perpustakaan untuk mendapatkan teori-teori yang mendukung penulisan proposal ini dengan membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan penulisan proposal ini.
- 2) Penelitian Lapangan (*Field Work Research*), yaitu penulis mengadakan penelitian langsung dilapangan terhadap objek penelitian dimana dalam tahap ini dipergunakan teknik-teknik sebagai berikut :
  - a. Observasi yaitu teknik yang digunakan untuk menggali data dari sumber data berupa peristiwa, tempat atau lokasi dan benda serta rekaman gambar.
  - b. Wawancara sebagai pelengkap dan pendukung serta pembandingan dengan data dan informasi yang diperoleh.
  - c. Dokumentasi

### ***Teknik Analisis Data***

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Pengumpulan data adalah dilakukan melalui wawancara, observasi, partisipatif, dan analisis dokumen terhadap informan. Data-data yang sudah terkumpul tersebut disajikan dalam bentuk *field notes* agar dapat dilakukan tahapan selanjutnya. Peneliti mengumpulkan data-data yang terkait dengan penelitian dan harus sesuai dengan pedoman wawancara yang sudah dirancang agar tidak terlalu luas cakupan dalam pengumpulan data.
2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.
3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk

analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing/verifying*)

Menarik kesimpulan dan verifikasi merupakan komponen terakhir dalam aktivitas analisis, dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi, alur sebab akibat, dan proporsi. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan pencapakan peneliti dan tuntutan-tuntutan pemberi dana.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### ***Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

Kota Samarinda merupakan Ibukota Provinsi Kalimantan Timur dan berbatasan dengan Kabupaten Kutai Kartanegara. Luas wilayah Kota Samarinda 718 km<sup>2</sup> dan terletak antara 117<sup>0</sup>18'00" bujur timur dan 117<sup>0</sup>18'14" bujur timur di antara 00<sup>0</sup>19'02" lintang selatan dan 00<sup>0</sup>42'34" lintang selatan.

Wilayah Kota Samarinda berada pada topografi dengan ketinggian yang tidak ekstrim, berkisar antara 0-200 meter dpl. Hampir 24,17 % wilayahnya berada pada ketinggian 0-7 meter dpl yang pada umumnya terletak di bagian tengah dekat sungai Mahakam. Sekitar 41,1 % merupakan wilayah yang berada pada ketinggian antara 7-25 meter dpl, ini merupakan ketinggian yang mendominasi wilayah Kota Samarinda.

### ***Iklm dan Hidrologi Kota Samarinda***

Kondisi klimatologi Kota Samarinda menurut Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Temindung, suhu minimum berkisar antara 22,4<sup>0</sup>C dan suhu maksimum berkisar antara 35,2<sup>0</sup>C. Sedangkan kelembaban udara terendah untuk Kota Samarinda rata-rata berkisaran sekitar 78% dan kelembaban tertinggi berkisaran sekitar 84%. Samarinda yang beriklim tropis, hujan sepanjang tahun dengan curah hujan terendah 95,2 mm/th dan curah hujan tertinggi 388,6 mm/th. Kecepatan angin terendah berkisaran 2,1 knot dan tertinggi berkisaran sekitar 8,7 knot. Sungai-sungai yang melintasi Kota Samarinda memiliki pengaruh yang cukup besar pada perkembangan Kota Samarinda. Sekaligus berfungsi sebagai drainase primer dalam rangka pengendalian banjir serta tempat pembuangan air hujan.

### ***Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Samarinda***

Dinas pekerjaan umum dan penataan ruang Kota Samarinda merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan di bidang pekerjaan umum dan tata ruang khususnya urusan pekerjaan infrastruktur sesuai tata ruang serta pembinaan jasa konstruksi yang dipimpin oleh seorang kepala dinas yang dalam melaksanakan tugasnya berada dibawah dan bertanggungjawab kepada walikota melalui sekretaris daerah.

### ***Tugas Pokok***

Menurut peraturan daerah nomor 4 tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Tipe A menyelenggarakan urusan Pemerintahan Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Nomor 25 tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Samarinda. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang merupakan unsur pelaksana otonomi daerah mempunyai tugas dan fungsi membantu Walikota melaksanakan urusan pemerintah konkuren bidang pekerjaan umum dan tata ruang yang menjadi kewenangan pemerintah daerah dan tugas pembentukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

### ***Fungsi***

Dalam menjalankan tugas pokoknya sebagaimana dimaksud diatas, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang mempunyai fungsi :

- a. Perumusan kebijakan di bidang pekerjaan umum dan penataan ruang meliputi sekretariat, pelaksanaan jaringan sumber air, bina marga, cipta karya, bina teknik dan jasa konstruksi, tata ruang dan pelaksana jaringan pemanfaatan air;
- b. Pelaksanaan kebijakan di bidang pekerjaan umum dan penataan ruang meliputi bina marga, cipta karya, sumber daya air, jasa konstruksi dan tata ruang;
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kebijakan di bidang pekerjaan umum dan tata ruang meliputi bina marga, cipta karya, sumber daya air, jasa konstruksi dan tata ruang;
- d. Pengawasan dan pengendalian bidang pekerjaan umum dan tata ruang;
- e. Pelaksanaan administrasi dinas, dan
- f. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Walikota terkait tugas dan fungsi.

### ***Pembahasan***

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis ada 3 poin yang menjadi program dinas pekerjaan umum dalam penanggulangan banjir di Kelurahan Air Putih Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda:

#### ***Program Pengendalian Banjir Oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang di Kelurahan Air Putih Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda.***

##### ***Normalisasi Sungai Karang Asam Kecil***

Program pengendalian banjir oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Samarinda melalui normalisasi Sungai Karang Asam Kecil dimana normalisasi Sungai Karang Asam Kecil itu sangat penting dan sangat menunjang dalam pengendalian banjir di Kelurahan Air Putih Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda.

Normalisasi Sungai Karang Asam Kecil yang dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Samarinda pada saat ini dilaksanakan dengan sistem swakelola dimana sistem tersebut dilakukan sendiri oleh pihak Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota



Samarinda karena sistem swakelola ini dianggap sangat efektif dan efisien serta hemat pada anggaran. Dalam normalisasi Sungai Karang Asam Kecil dilakukan dengan dua program yaitu program jangka panjang dan program jangka pendek. Program jangka pendek dengan melakukan normalisasi Sungai Karang Asam Kecil yang dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Samarinda sudah terlaksana dengan baik dengan sistem swakelola yaitu dengan melakukan pembersihan dari kotoran-kotoran dan sampah-sampah di sepanjang daerah aliran Sungai Karang Asam Kecil agar tidak mengganggu aliran sungai.

#### ***Rehabilitasi Saluran Drainase***

Dalam renstra (rencana strategi) bahwa rehabilitasi memiliki arti mengembalikan fungsi awal dari saluran drainase itu sendiri, biasanya dilakukan ketika saluran drainase mengalami kerusakan dari setiap komponen saluran drainase.

Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Samarinda telah melaksanakan rehabilitasi saluran drainase di Kelurahan Air Putih dengan maksimal dan baik, yaitu berupa peninggian saluran drainase sepanjang 1.200 m dengan ketinggian 50 cm, ditambah dengan dibangunnya parapet, konstruksi dinding sebagai pembatas. Sehingga lama durasi genangan banjir di jalan P. Antasari sudah tidak lama, yang sebelumnya 4-6 jam sekarang hanya sekitar 2 jam air sudah surut. Walaupun hasil yang diperoleh belum menunjukkan yang diinginkan akan tetapi hal tersebut tidak lantas menurunkan kinerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Samarinda dalam pengendalian banjir di Kelurahan Air Putih Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda.

#### ***Pemeliharaan Saluran Drainase***

Dalam renstra Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Samarinda pemeliharaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki kinerja saluran sesuai dengan desain rencana dimana besar kecilnya pekerjaan didasarkan pada laporan hasil inspeksi. Pemeliharaan saluran drainase ini bertujuan agar dapat mengembalikan daya tampung saluran drainase yang ada di Kelurahan Air Putih Kecamatan Samarinda Ulu. Pemeliharaan saluran drainase menjadi salah satu cara untuk menjaga saluran dari kerusakan.

Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Samarinda selaku pelaksana dari program pengendalian banjir telah berupaya mengatasi banjir di Kelurahan Air Putih Kecamatan Samarinda Ulu dengan mengadakan pemeliharaan saluran drainase akan tetapi dalam pelaksanaan program tersebut belum sepenuhnya berjalan dengan baik, hal ini bisa dilihat dari saluran drainase yang berada pada titik-titik tertentu seperti di jalan P. Suryanata RT 58 yang sedimentasinya masih tinggi sehingga air tidak dapat mengalir sebagaimana mestinya. Dan kendala dalam pemeliharaan saluran drainase di jalan P. Suryanata terletak pada anggaran, dimana anggaran tersebut tidak cukup untuk menambah armada dan personil serta kesadaran masyarakat untuk

menjaga lingkungannya dan karena tingkat ketergantungan kepada pemerintah masih tinggi.

### ***Kendala-kendala yang dihadapi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dalam Program Pengendalian Banjir di Kelurahan Air Putih***

Yang menjadi kendala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dalam pengendalian banjir di Kelurahan Air Putih Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda, yaitu :

1. Anggaran
2. Pembebasan lahan
3. Partisipasi masyarakat atau kesadaran masyarakat
4. Sumberdaya manusia

### **PENUTUP**

#### ***Kesimpulan***

1. Program pengendalian banjir yang dilakukan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Samarinda di Kelurahan Air Putih berupa normalisasi Sungai Karang Asam Kecil dimana Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Samarinda melakukan normalisasi Sungai Karang Asam Kecil dengan Program jangka pendek sudah terlaksana dengan baik dengan sistem swakelola yaitu dengan melakukan pembersihan dari kotoran-kotoran dan sampah-sampah di sepanjang daerah aliran Sungai Karang Asam Kecil, rehabilitasi saluran drainase dilakukan dengan cara meninggikan saluran drainase dengan tinggi 50 cm panjang 1.200 m di sepanjang Jln. P. Antasari, dan pemeliharaan saluran drainase dilakukan dengan cara mengangkut sedimen dan sampah rumah tangga yang ada di saluran drainase dan membersihkan rumput ilalang di sekitar saluran drainase. Program-program tersebut sudah dilaksanakan namun masih belum maksimal dapat dilihat sampai saat ini masih terjadi banjir di jalan P.
2. Kendala-kendala yang dihadapi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dalam program pengendalian banjir di Kelurahan Air Putih salah satunya adalah masalah Anggaran yang diterima oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Samarinda dari bantuan pemerintah provinsi untuk program pengendalian banjir hanya Rp 5 miliar sehingga harus memilah-milah daerah-daerah mana saja yang rawan banjir dan yang harus diprioritaskan untuk dilaksanakan sesegera mungkin.

#### ***Saran***

Berdasarkan pada kesimpulan mengenai program pengendalian banjir oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang di Kelurahan Air Putih Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Dengan alokasi anggaran yang minim untuk pemeliharaan dan rehabilitasi saluran drainase di kelurahan air putih seharusnya intansi-intansi terkait mulai dari pihak Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Samarinda, pemerintah Kecamatan Samarinda Ulu, dan pemerintah

- Kelurahan Air Putih semakin giat untuk mencari sumber-sumber dana lain, misalnya dari program *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*.
2. Seharusnya program jangka panjang pada normalisasi Sungai Karang Asam Kecil harus segera terlaksana dengan pasti agar permasalahan banjir di Kelurahan Air Putih Kecamatan Samarinda Ulu tidak semakin kompleks sehingga dana yang dikeluarkan juga tidak bertambah besar.
  3. Perlunya melakukan pemeliharaan saluran drainase secara rutin dengan melibatkan berbagai pihak, dan terutama dengan melibatkan masyarakat yang ada di wilayah Kelurahan Air Putih.
  4. Untuk masalah pembebasan lahan yang ketika proses negosiasi dengan masyarakat sangat susah hendaknya semua instansi yang terkait baik pemerintah Kelurahan Air Putih, pemerintah Kecamatan Samarinda Ulu dan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Samarinda sebelum melaksanakan rehabilitasi pada saluran drainase hendaknya melaksanakan sosialisasi.
  5. Hendaknya Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Samarinda menambah pegawai yang ada di dalam bidang pelaksanaan jaringan sumber air karena sampai saat ini pegawai yang ada di bidang tersebut hanya berjumlah 10 orang.

#### **Daftar Pustaka**

- Abdul Wahab, Solichin. 2008. *Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Agustino, Leo. 2006. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Dwidjowijoto, R.N. 2007. *Analisis Kebijakan*. Jakarta: Elek Media Kompetindo.
- Dwiyanto, Indiahono. 2009. *Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Esther B. 2007. *Kajian Upaya Pengendalian Banjir di DKI Jakarta*. Universitas Indonesia.
- Harsono, Hanifah, 2002. *Implementasi Kebijakan dan Politik*. Bandung : Permata Press.
- Kodoatie, Robert J, dan Roestam Sjarief. 2006. *Pengelolaan Sumber Bencana Terpadu Banjir, Longsor, Kekeringan dan Tsunami*. Jakarta: Yarsif Watampone (Anggota IKAPI).
- Kodoatie, Robert J. Dr. M.Eng. Ir & Sugiyanto, M.Eng. Ir. 2002. *Banjir : Beberapa Penyebab dan Metode Pengendaliannya dalam Perspektif Lingkungan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kodoatie, Robert J, dan Roestam Sjarief. 2010. *Tata Ruang Air*. Yogyakarta: ANDI
- Miles, B. Matthew, dan Michael A Huberman, dan Johny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analisis-Third Edition*. London: Sage Publication Ltd.
- Nugroho A, Riant. 2004. *Kebijakan publik, Model Perumusan Implementasi dan Evaluasi*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

- Pasolong, Harbani, 2013. *Teori Administrasi Publik* : Bandung. Alfabeta.
- Reksopoetranto, Soemardi. 2002. *Manajemen Proyek Pembangunan*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Subarsono. 2005. *Analisis Kebijakan Publik (Konsep, Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Analisis Kebijakan Publik (Konsep, Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Suharto, Edy, 2006. *Analisis Kebijakan Publik (Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial)*. Bandung: Alfabeta.
- Tachjan. 2006. *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: AIPI.
- Wibawa, Samodra, 2011. *Politik Perumusan Kebijakan Publik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Winarno, Budi, 2007. *Kebijakan Publik, Teori dan Proses*. Yogyakarta : Media Presindo.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Kebijakan Publik Teori dan Proses*. Jakarta: Buku Kita.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Kebijakan Publik*. Yogyakarta : CAPS.
- Zulfakar, dkk. 2005. *Melawan Banjir (Upaya Pemerintah Kota Samarinda Mencegah Banjir di Kota Air)*. Samarinda : SULTAN Pustaka.

### **Undang-undang**

- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008 Tahun 2008 *tentang Pedoman Penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)*.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 *tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah*.
- Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 2 Tahun 2014 *Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Samarinda Tahun 2014-2034*.
- Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 4 tahun 2015 *Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Tahun 2005-2025*.
- Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 4 Tahun 2016 *Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah*.
- Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 5 Tahun 2016 *Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Samarinda Tahun 2016-2021*.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2016 *tentang Pedoman Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2017*.